



## Peningkatan Kemampuan Pengungkapan Pendapat Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok di MTs Negeri 5 Sleman

Rini Yuliani<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This study aimed to improve students' ability to express opinions in group guidance services using group discussion techniques at MTsN 5 Sleman.

**Design/methods**– This study used two cycles of action research, each cycle consisting of 2 meetings. The stages are planning, implementation, observation, and reflection. This study uses a straightforward group guidance service technique so that students can actively participate in group guidance services that are organized. Researchers use group discussion techniques so that students participating in group guidance services can actively participate in group discussions and presentations. The subjects in this study were students of MTsN 5 Sleman, totaling 32 students. Data collection techniques in this classroom action research are the test, observation, and documentation techniques—data analysis using descriptive statistics.

**Findings** – Based on the results of the study, it was obtained that the achievement of increasing the ability to express opinions to students from cycle I meeting 1 to cycle II meeting 2 was 47.1% (31% to 78.1%), there was a significant increase in student's ability to express opinions through group discussion techniques in group guidance services. The conclusion is that group discussion techniques in group counseling services positively increase students' ability to express opinions.

**Keywords:** Group Guidance, Expression of Opinion, Group Discussion.

### ABSTRAK

**Tujuan** – Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di MTsN 5 Sleman.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapannya- yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok yang mudah dan sederhana, agar siswa dapat aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Peneliti menggunakan tehnik diskusi kelompok, agar siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 5 Sleman dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

**Hasil** – Berdasarkan hasil penelitian diperoleh capaian peningkatan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat pada siswa dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 sebesar 47,1% (31% menjadi 78,1%), terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan siswa mengungkapkan pendapat melalui tehnik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Simpulannya adalah tehnik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dalam peningkatan kemampuan pengungkapan pendapat siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Pengungkapan Pendapat, Diskusi Kelompok.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ [riniyuliani809@gmail.com](mailto:riniyuliani809@gmail.com)

### Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 pada butir pendahuluan dikemukakan bahwa konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan



konseling (Wati, 2020). Konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan dan konseling terutama untuk jalur pendidikan formal dan non formal (Riyadi, 2014). Secara rinci tugas dan tanggung jawab seorang konselor antara lain yaitu membarikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, belajar dan karier (Rohaendi & Laelasari, 2020).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah kadang layanan tidak berjalan secara maksimal hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, bukan hanya dari diri konselor yang tidak bisa mengarahkan siswa pada tujuan layanan bimbingan kelompok yang akan dicapai (Syadiah & Handayani, 2018), tetapi terkadang hal tersebut terhalang oleh kemampuan para anggota kelompok, dalam mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan (Herdiana, 2017). Kondisi siswa tersebut banyak dipengaruhi karena latar belakang keluarga, misalnya keluarga yang kurang komunikasi atau dari diri siswa yang sebagian masih merasa malu, kurang percaya diri, takut salah untuk mengungkapkan pendapatnya (Sholihah et al., 2021).

Peneliti sebagai Konselor sekolah di MTs Negeri 5 Sleman pernah mengadakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali namun tidak berjalan dengan baik karena selama layanan berlangsung siswa belum aktif merespon layanan tersebut. Kegiatan masih berjalan satu arah yaitu konselor yang aktif menyampaikan layanan, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Begitulah yang selama ini terjadi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan di sekolah. Sebagian kecil saja siswa setingkat SMP berani menyampaikan pendapatnya, seperti disampaikan di atas mereka lebih memilih diam karena berbagai alasan seperti takut salah, malu dan takut ditertawakan oleh orang lain.

Untuk bisa menghasilkan layanan yang baik terutama dalam layanan bimbingan kelompok dibutuhkan kerjasama antara konselor dan siswa yang menjadi anggota kelompok (Mazdalifah, 2004). Tanpa kerja sama maka layanan bimbingan kelompok tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kerjasama tersebut antara lain yaitu peran aktif siswa dalam diskusi dalam layanan bimbingan kelompok tersebut (Wahyuni et al., 2019). Penyebab kurang aktifnya siswa dalam mengikuti layanan, terkadang pemilihan topik permasalahan yang menjadi tema dalam diskusi kelompok kurang tepat, baik dengan kondisi siswa maupun dengan tingkat perkembangan usia siswa (Tohirin, 2007). Siswa kurang bisa menangkap atau mengikuti jalannya layanan bimbingan kelompok. Atau tehnik layanannya yang kurang sesuai, yang menjadi penghalang aktifnya siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut. Masalah dalam layanan bimbingan kelompok adalah cara untuk membuat siswa berperan aktif dengan cara mengungkapkan pendapatnya, sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dengan mudah terselesaikan dan siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Beberapa cara pernah dilakukan untuk membuat siswa menyampaikan pendapatnya, misalnya dengan berpendapat dengan kertas atau lewat tulisan akan tetapi ternyata cara seperti itu pun tidak dapat membuat siswa menyampaikan pendapatnya, terbukti kertas yang diberikan kosong tanpa tulisan.

Penelitian terkait dengan layanan bimbingan kelompok sudah banyak dilakukan, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Munita et al., 2020) dan (Pradana & Ningsih, 2014). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketika pembelajaran diterapkan dengan layanan bimbingan kelompok ini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah terletak pada penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa di dalam kelas dengan tempat penelitian di MTsN 5 Sleman.

Peneliti menggunakan tehnik layanan bimbingan kelompok yang mudah dan sederhana agar siswa dapat dengan aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan tehnik diskusi kelompok, agar siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat berperan aktif baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) atau classroom action research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*action plant*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*felection*). Dan keempat rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara berulang yang merupakan ciri dari penelitian tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali siklus, setiap siklusnya melalui dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Sleman berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa putri an 10 orang siswa putra. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi adalah pengamatan yang dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung. Dan Penyebaran angkat Siswa. Angket ini adalah angket keaktifan siswa yang diisi oleh siswa sendiri, yaitu tentang tanggapan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan tanggapan tentang keaktifannya dalam mengikuti layanan.

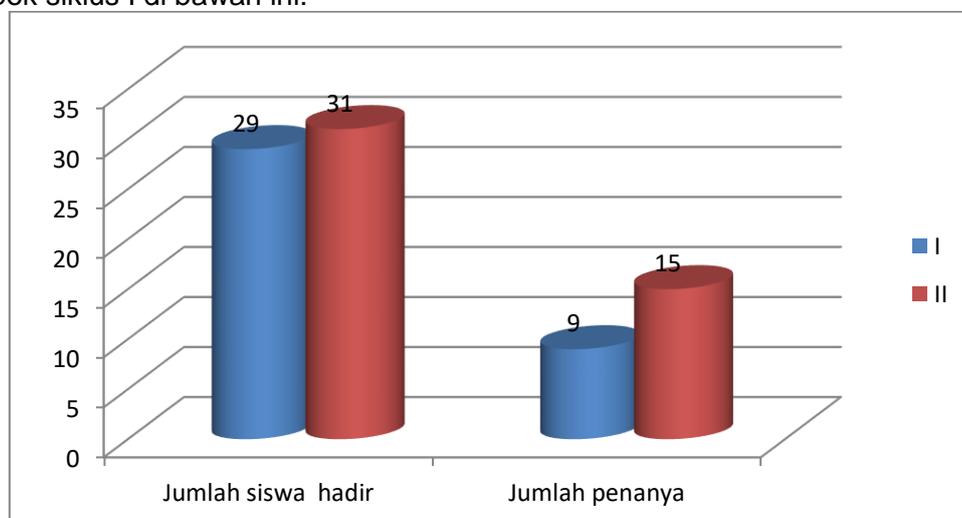
## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam layanan Bimbingan kelompok melalui tehnik diskusi kelompok pada siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Sleman. Untuk lebih jelasnya akan aaaaaadisampaikan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui tehnik diskusi kelompok, yaitu setelah dilakukan layanan Bimbingan kelompok siklus I selama 2 pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari diskusi kelompok dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam layanan bimbingan kelompok ditampilkan pada table 1.

**Tabel 1.** Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

No.	Pertemuan	Kehadiran Siswa	Jumlah Penanya	Persentase
1.	I	29	9	31%
2.	II	31	15	48,3%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui siswa yang hadir pada pertemuan berjumlah 29 siswa dengan jumlah penanya sebanyak 9 (31%). Adapun pada pertemuan kedua, siswa yang hadir mengalami kenaikan yaitu 31 siswa dengan jumlah penanya 15 (48,3). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok siklus I di bawah ini:



**Grafik 1.** Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

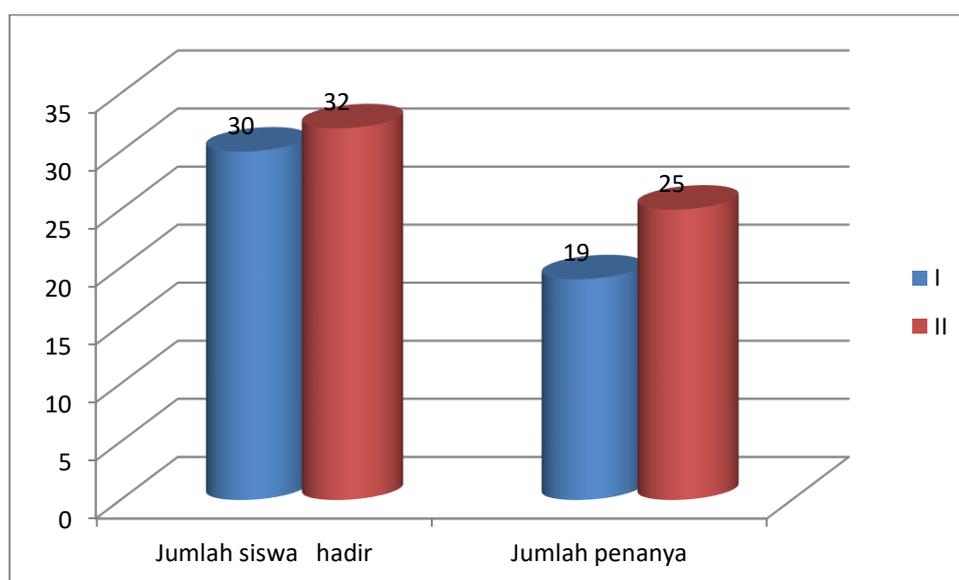
Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok pada siklus II Juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuandan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari diskusi

kelompok dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam layanan bimbingan kelompok ditampilkan pada tabel 2 di bawah.

**Tabel 2.** Keaktifan Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Pertemuan	Kehadiran Siswa	Jumlah Penanya	Persentase
1.	I	30	19	63,33%
2.	II	32	25	78,1%

Pada tabel 2 di atas, dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa siklus II, yaitu pada pertemuan pertama kehadiran siswa sebanyak 30 dengan jumlah penanya 19 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua, seluruh siswa kelas VIII C yang jadi subjek penelitian hadir dengan jumlah 32 siswa dan penanya sebanyak 25 siswa. Hal ini jika dibandingkan secara persentase mengalami kenaikan antara jumlah penanya pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu 63,33% menjadi 78,1%. Agar lebih jelas, berikut disajikan grafik keaktifan siswa:



**Grafik 2.** Keaktifan Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok

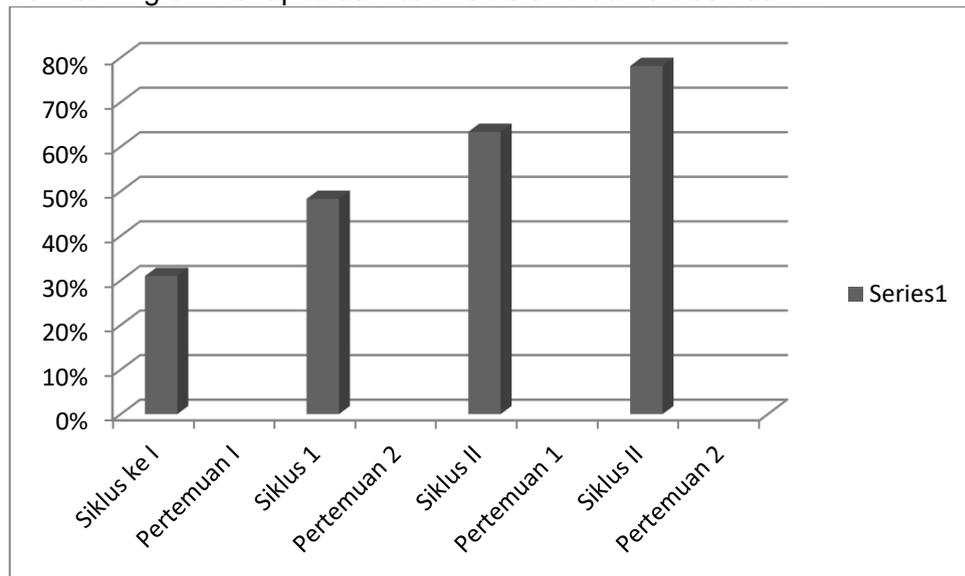
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam layanan Bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Sleman, Untuk lebih jelasnya akan disampaikan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekap Tingkat Keaktifan Siswa Dari Siklus Ke Siklus

No.	Siklus/Pertemuan	Persentase	Keterangan	Kriteria
1.	1/1	31%	Awal	Rendah
2.	1/2	48,3%	Naik	Sedang
3.	2/1	63,33%	Naik	Cukup Tinggi
4.	2/2	78,1%	Naik	Tinggi

Dari tabel di atas, terlihat dengan jelas perubahan sekaligus peningkatan dari siklus I ke siklus II, dilihat dari prosentase keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peningkatan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat pada siswa dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 sebesar 47,1%.

artinya terjadi peningkatan yang sangat baik pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat melalui tehnik diskusi kelompok dalam layanan Bimbingan kelompok. Berikut ini grafik rekapitulasi keaktifan siswa dari siklus I dan II:



**Grafik 3.** Rekap Tingkat Keaktifan Siswa dari Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dari siklus ke siklus ini, maka dengan demikian teknik diskusi kelompok dapat direkomendasikan sebagai salah satu tehnik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat pada siswa.

### Simpulan

Dilihat dari hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Sleman dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelompok dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan presentase kemampuan mengemukakan pendapat, dimana kondisi awal subjek penelitian mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 pertemuan 1 sangat rendah yaitu hanya 31%, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1, maka pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,1% hal itu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jadi, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dengan tehnik diskusi pada siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Sleman selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelompok adalah sebesar 47,1%. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan.

### Referensi

- Herdiana, I. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media.
- Mazdalifah. (2004). Komunikasi Intrapersonal Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3(3), 123–127.
- Munita, J., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Pendekatan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Trumon Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1085–1097.
- Pradana, C. R., & Ningsih, Y. (2014). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam

- Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsN Mojosari Mojokerto. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 43–60.
- Riyadi, A. (2014). Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam). *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 53–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/kr.v4i1.1070>
- Rohaendi, S., & Laelasari, N. I. (2020). Penerapan Teori Piaget dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan dan Aljabar pada Siswa Mts Plus Karangwangi. *Prisma*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.886>
- Sholihah, M., Maarif, M. A., & Romadhan, M. S. (2021). Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin. *Al-Afkar, Journal For Islamic ...*, 4(2), 299–317. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/143](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/143)
- Syadiah, E. A., & Handayani, S. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Kejuruan. *EDUFORTECH*, 2(2), 16–23. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo.
- Wahyuni, W., Entang, M., & Herfina, H. (2019). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS KERJA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957>
- Wati, I. A. (2020). Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 180–195. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-06>